

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMELIHARAAN SASIS PADA KELAS XI TKR-1 DI SMKN 1 SIDOARJO

Muayat Khoirun Nafis

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: muayatn@gmail.com

I Made Arsana

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dearsana67@yahoo.com

Abstrak

Penelitian Tindakan ini diawali karena ditemukannya masalah penyimpangan perilaku berkarakter dan hasil belajar di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang bisa menilai dan memonitor semua hasil belajar serta dapat meminimalkan perilaku menyimpang peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas XI TKR 1 di SMK Negeri 1 Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 36 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes individu, observasi dan angket yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis karakter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal dari 66,67% pada siklus I menjadi 80,56% pada siklus II.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif STAD, karakter, hasil belajar*

Abstract

This action research is begun because from finding problems and learned result that occur class. The purpose of this study is to apply a model that can assess and monitoring all of learning outcomes well then too minimize the students's deviant behavior. Design research is Classroom Action Research (CAR) is implemented in the class of XI TKR 1 in SMK Negeri 1 Sidoarjo 2015/2016 school year the number of participants 32 children. Data collection techniques use Individual test, observation and questionnaires were applied in the form of research instruments. From the data analysis it can be concluded that by applying STAD kooperatif of character-based learning can improve learning outcomes of students with classical completeness from 66,67% in the first cycle to 80,56% in the second cycle.

Keywords: *STAD cooperative learning, Character, outcomes*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Sidoarjo, sebagai sekolah yang dijadikan objek penelitian, diketahui pendidik masih menggunakan model Pembelajaran Langsung ketika mengajar. Hal ini membuat hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas XI TKR-1 masih rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai KI-3 atau aspek pengetahuan pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, materi Sistem Kopling adalah 2,62 dengan kriteria ketuntasan minimal 2,67, sedangkan ketuntasan klasikal peserta didik hanya 47,22 %. Di samping itu, perilaku karakter peserta didik juga tidak teramati perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan pendidik hanya lebih memfokuskan pada hasil belajar saja dan tidak begitu memperhatikan aktivitas siswa maupun proses belajar siswa, alasan lainnya yakni pendidik sudah terlalu sibuk dengan berbagai pekerjaan administrasi sebagai guru sehingga kerap melupakan inovasi dalam pembelajaran

yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga terjadi perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang dari semestinya sebagai seorang pelajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional (Trianto, 2007: 56). Hal ini sesuai jika diterapkan oleh guru pemula yang ingin melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran dan menerapkan pendidikan karakter namun siswa telah terbiasa dengan pembelajaran konvensional.

Lebih lanjut, metode ini diperkuat PTK dari Ely Agustin Pariyanti dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

tipe *STAD* pada Kompetensi Membuat Desain Ragam Hias untuk Batik Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Madiun”, menjelaskan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kompetensi membuat desain ragam hias untuk batik menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal untuk hasil belajar siklus I sebesar 90,90 % dari 20 siswa tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal tuntas dengan semua prosentase 100 %.

Rumusan permasalahan antara lain: Bagaimana hasil belajar dan perilaku berkarakter peserta didik kelas XI TKR-1 di SMKN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis karakter.

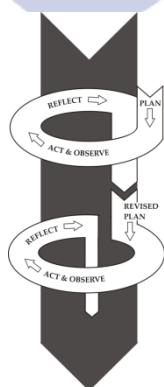
Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan hasil belajar dan perilaku berkarakter peserta didik kelas XI TKR 1 di SMKN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis karakter.

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menangani hasil belajar dan memperbaiki karakter peserta didik.

METODE

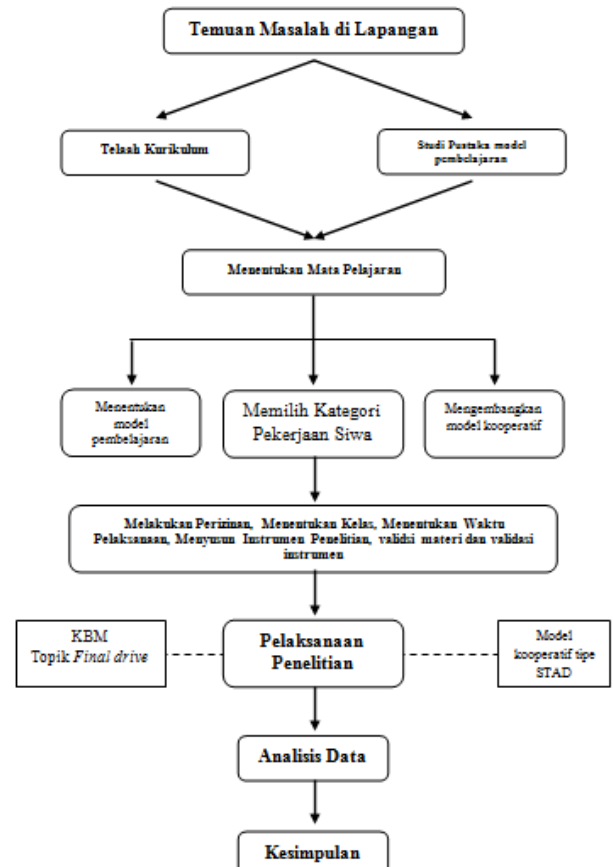
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di kelas dalam rangka menganalisis suatu masalah nyata pendidikan di kelas.

Pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan peneliti ini mengacu pada model *Kemmis* dan *Mc Taggart*, model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).



Gambar 1. PTK Model *Kemmis* and *Mc Taggart*

Agar dapat mengetahui secara garis besar alur penelitian yang dilaksanakan dapat diamati pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. *Folowchart* Alur Penelitian

Kemudian sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKR-1 di SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan jumlah 36 peserta didik. Selanjutnya Pengambilan data dilakukan dengan empat kali pertemuan pada bulan Maret sampai April 2016 dengan materi pokok memelihara unit *final drive*.

Data yang diambil dalam PTK ini adalah: 1) hasil evaluasi peserta didik dan laporan praktikum, 2) hasil observasi berupa pengamatan kinerja praktikum dan observasi perilaku berkarakter.

Analisis data dilakukan selama tahap pengumpulan data hingga saat tahap penarikan kesimpulan. Aspek kognitif peserta didik didapatkan dari menggabungkan data hasil evaluasi individu dan laporan praktikum, aspek psikomotor diambil dari pengamatan praktikum peserta didik dan perilaku berkarakter diambil dari hasil observasi dalam proses pembelajaran pada peserta didik yang meliputi nilai terbanyak (modus) serta nilai keterampilan peserta didik diambil berdasarkan nilai capaian optimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah pada peserta didik diperoleh hasil belajar dengan nilai 75 pada aspek kognitif dan juga pada aspek psikomotor, serta poin 3 atau nilai B pada kompetensi sikap. Indikator keberhasilan penelitian lainnya adalah diperolehnya ketuntasan klasikal hingga 75% dari jumlah peserta didik.

Selanjutnya, pada siklus I dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan, yang mana pada pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis karakter pada aspek kognitif, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada aspek psikomotor. Adapun hasil temuan data yang diperoleh pada siklus I disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar peserta Didik Siklus I

Responden	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
8010	76	75	3
8428	77	75	3
8430	77	75	3
8434	76	75	3
8437	88	87	4
8439	88	79	3
8441	32	50	1
8443	77	75	3
8447	75	54	2
8451	82	75	3
8453	80	75	3
8455	76	75	3
8456	78	75	3
8459	78	75	3
8463	39	75	2
8464	78	75	3
8469	56	71	2
8470	80	75	3
8471	45	67	2
8473	78	75	3
8475	76	75	3
8478	79	75	3
8479	49	71	2
8480	62	62	2
8481	56	62	2
8483	77	75	3
8484	77	75	3
8485	58	71	2
8486	84	75	3
8488	78	75	3
8491	57	79	3
8498	84	75	3
8499	53	75	2
8500	36	54	1
8501	78	75	4
8502	75	75	3
Rata-Rata	69,86	72,17	2,67

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan pada beberapa aspek, oleh karena itu pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut ini: 1) Mengatur waktu sebelum pelajaran, mempersiapkan secara detail dalam mempelajari pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan dapat secara efektif dan efisien; 2) membuat suasana yang lebih kondusif agar peserta didik berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan dapat berfikir kritis; 3) pendidik memberikan bimbingan secara individual bagi peserta didik yang belum memahami tugas; 4) sedikit mengubah variasi belajar dengan lebih banyak melibatkan peserta didik agar mereka lebih terfokus pada penjelasan materi; 5) berlaku lebih tegas kepada peserta didik yang kurang menunjukkan sikap atau karakter yang kurang baik; 6) menyiapkan materi dan berlatih menyampaikan pesan moral yang baik kepada peserta didik; 7) mempelajari teknik menjadi moderator yang baik dan perlunya memberikan wawasan etika dalam mengemukakan pendapat maupun menyanggah jawaban dan pendapat kelompok lain; 8) menekankan kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk mencatat materi, hasil diskusi, maupun pada kegiatan preentasi; 9) Memberikan pengawasan yang lebih Intensif pada siswa yang berkebutuhan khusus; 11) Mengkomunikasikan pada pendidik senior maupun teman sejawat untuk meminta saran agar bisa menguasai kelas dengan baik.

Bedasarkan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Dengan tujuan agar tercipta kondisi yang ideal. Selanjutnya dilaksanakan siklus II.

pada siklus II dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan juga, yang mana pada pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis karakter pada aspek kognitif, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada aspek psikomotor. Adapun hasil temuan data yang diperoleh pada siklus I disajikan dalam tabel 1 berikut ini.:

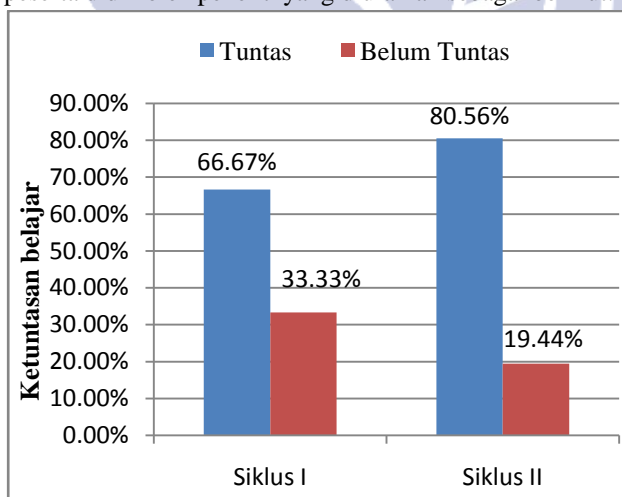
Tabel 2. Hasil Belajar peserta Didik Siklus II

Responden	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
8010	86	87	4
8428	87	79	4
8430	82	75	4
8434	82	75	3
8437	94	87	4
8439	93	87	4
8441	37	71	3
8443	83	79	3
8447	82	79	3
8451	89	79	4
8453	76	79	4
8455	82	79	3

Responden	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
8456	79	79	3
8459	85	79	3
8463	83	71	2
8464	80	87	4
8469	77	71	3
8470	87	87	4
8471	62	87	3
8473	93	79	4
8475	85	87	3
8478	79	67	2
8479	75	75	4
8480	80	75	3
8481	60	75	3
8483	88	75	4
8484	80	75	3
8485	86	79	3
8486	88	79	4
8488	84	75	4
8491	80	87	3
8498	90	79	4
8499	80	75	3
8500	29	70	2
8501	93	87	4
8502	84	79	4
Rata-Rata	80	78,75	3,39

Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter di Kelas XI TKR-1 SMK Negeri 1 Sidoarjo diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik oleh peneliti yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik

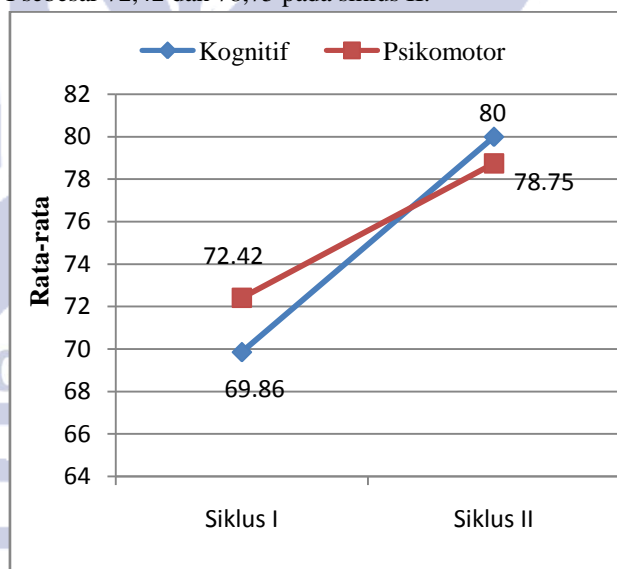
Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus I mencapai persentase 66,67 % atau dengan kata lain terdapat 24 peserta didik yang telah mencapai nilai ≥ 75 pada kompetensi kognitif dan nilai ≥ 75 pada kompetensi

pada kompetensi psikomotor sebagai indikator ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal peserta didik terhadap materi unit *final drive* belum memenuhi kriteria yang disyaratkan.

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik siklus I yang belum memenuhi kriteria ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter merupakan hal baru bagi peserta didik yang sebelumnya model pembelajarannya didominasi oleh metode konvensional yang mana masih berpusat pada pendidik dan aktivitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran juga masih kurang. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,56 %, atau dengan kata lain terdapat 29 peserta didik yang tuntas dari 36 jumlah peserta didik secara keseluruhan. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 13,89 % ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan menuju ke lebih baik.

Pada kompetensi kognitif, nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 69,86 dan 80 pada siklus II. Sedangkan pada kompetensi psikomotor, nilai rata-rata didik di siklus I sebesar 72,42 dan 78,75 pada siklus II.



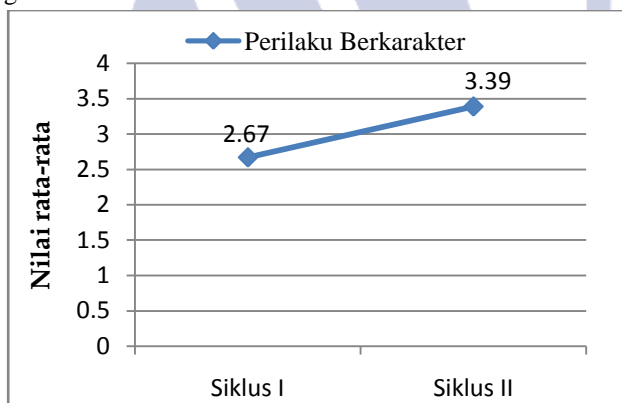
Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Pada kompetensi pengetahuan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam kelas penelitian mengalami kenaikan sebesar 14,51 % dari siklus sebelumnya. Begitu juga pada hasil belajar kompetensi keterampilan, nilai

rata-rata yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,74%.

Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus ke II penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam materi *final drive* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II tersebut juga menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan nilai sikap karakter peserta didik melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter yang diketahui berdasarkan lembar observasi perilaku berkarakter pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan perilaku berkarakter peserta didik ini diperoleh dari peningkatan modulus yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai siklus II dan dirangkum menjadi grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kompetensi Sikap

Berdasarkan gambar 5 tersebut, terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata terhadap aspek perilaku berkarakter karena model pembelajaran kooperatif ini dalam beberapa langkah/sintaks pembelajaran menuntut peserta didik untuk selalu menunjukkan perilaku-perilaku berkarakter seperti: disiplin, tanggung jawab, dan komunikatif. Selain itu pada siklus II, pendidik menekankan pesan-pesan moral kepada peserta didik terutama terhadap karakter religius dan jujur.

Nilai-nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab peserta didik juga dikembangkan melalui kegiatan berdiskusi mengerjakan tugas secara berkelompok yang menuntut peserta didik untuk tidak mencontek maupun bekerja sama dengan peserta didik dari luar kelompoknya. Setelah itu, karakter tanggung jawab dan komunikatif dapat dikembangkan ketika hasil dari kerja kelompok peserta didik tersebut dipertanggungjawabkan dengan cara mempresentasikan di depan teman-teman

mereka yang kemudian dilanjutkan dengan tahap tanya jawab.

Karakter disiplin dan jujur juga dapat dikembangkan lewat memberikan ketegasan dan pengertian kepada peserta didik untuk mematuhi peraturan tersebut agar dapat mematuhi peraturan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, gambar 5 di atas mengindikasikan ada peningkatan kuantitas perilaku berkarakter peserta didik dari siklus I menuju siklus II. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter dalam materi *final drive* dapat meningkatkan perilaku berkarakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab iv, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pada Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Sudent Team Achievement Division*) berbasis karakter dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter dapat meningkatkan sikap dan perilaku berkarakter peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter, adalah sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karakter memerlukan persiapan yang lebih banyak terutama biaya dan waktu. Untuk itu pendidik hendaknya membuat perencanaan waktu yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk lebih banyak mencari pengetahuannya sendiri . Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk menambah sumber-sumber belajar bagi peserta didik. Semakin banyak sumber belajar, maka peserta didik akan semakin kaya informasi. Hal ini sebagai daya dukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.
- Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Pendidik harus menciptakan kelas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga sekolah

harus proaktif membantu meningkatkan kualitas pendidik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah diberi kesempatan pembinaan atau pelatihan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif bagi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buchori, A & Setyawati, R. D. (2015). *Development Learning Model of Character Education Through E-Comi in Elementary*. *International Journal of Education and Reserach* , 3(9), 369-386.
- E. Walpole, Ronald dkk. 2002. *Probability & Statistics for Engineers & Scientists*. Pearson Education International: United States of America.
- Hart, Diane. 1994. *Authentic Assessment A Handbook For Educators*. Wesley Publishing Company: United States of America.
- Hopkins, Charles D. and Richard L. Antes. 1990. *Classroom Measurement And Evaluation*. Peacock Publishers: United States of America.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. McMillan, James and Sally Schumacher. 2006. *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Pearson Education International: United States of America.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Metha, S & Kulshrestha, A.K. (2014). *Implementation of Cooperative Learning in Science: A Development-cum-Experimental Study*. Hindawi publishing Corporation Education Reserach International , p. 1-7.
- Pariyanti, Ely Agustian. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kompetensi Membuat Desain Ragam Hias untuk Batik Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Madiun*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabl-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Haiyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Stringer, Ernie. 2004. *Action Reserach In Education*. Pearson Education: New Jersey.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Yusuf, Y. Q., Natsir, Y., Hanum, L. (2015). *A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique*. *International Journal of Instruction*, 8(2), 99-102.